



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN

DIREKTORAT JENDERAL PENGENDALIAN DAS DAN HUTAN LINDUNG

BALAI PENGELOLAAN DAS DAN HUTAN LINDUNG BATURUSA CERUCUK

Kompleks Perkantoran Pemprov Kepulauan Bangka Belitung

Jalan Pulau Bangka Nomor 001 Pangkalpinang 33148 Telp (0717) 4256202 Fax (0717) 4256128

RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI INTENSIF TAHUN 2019

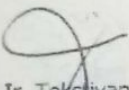
BLOK	: SUNGAI PADANG
FUNGSI KAWASAN	: HL PANTAI BUDING BARAT
KPH	: KPHL BELANTU MENDANAU
DESA	: SUNGAI PADANG
KECAMATAN	: SIJUK
KABUPATEN	: BELITUNG
PROVINSI	: KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DAS	: JELUTUNG
LUAS	: 20 Ha

PANGKALPINANG, APRIL 2019

LEMBAR PENGESAHAN
RANCANGAN KEGIATAN REBOISASI INTENSIF
TAHUN 2019

BLOK : SUNGAI PADANG
FUNGSI KAWASAN : HUTAN LINDUNG PANTAI BUDING BARAT
KPH : KPHL BELANTU MENDANAU
DESA : SUNGAI PADANG
KECAMATAN : SIJUK
KABUPATEN : BELITUNG
PROVINSI : KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
DAS : JELUTUNG
LUAS : 20 Ha

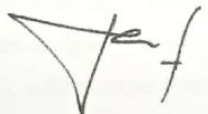
Disahkan Oleh:
BPDASHL Baturusa Cerucuk


Ir. Teksiyanto, M.P.
NIP. 19661012 199403 1 001


Diketahui Oleh :
Kepala UPTD
KPHL Belantu Mendanau


Yuli Amaldi, S.H.
NIP. 19760717 200212 1 003

Dinilai Oleh :
Kepala Seksi Program DAS HL


Heru Bakti Santosa, S.Sos
NIP. 19780518 200212 1 004

Disusun Oleh :
Tim Penyusun,


Aditia Permana Kurniawan, S.Hut
NIP. 19881126 201502 1 002

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Rehabilitasi hutan dan lahan (RHL) adalah upaya untuk memulihkan, mempertahankan dan meningkatkan fungsi hutan dan lahan sehingga daya dukung, produktivitas dan peranannya dalam mendukung sistem penyangga kehidupan tetap terjaga. RHL menjadi salah satu upaya dalam menangani lahan kritis di Indonesia yang mencapai angka 14 juta hektar (tahun 2018), menahan laju degradasi lahan, dan sedimentasi yang sangat tinggi di Indonesia yang mencapai angka 250 ton/km²/tahun. Kerusakan hutan dan lahan sudah tersebar di semua fungsi kawasan sehingga menjadi ancaman yang cukup serius bagi daya dukung DAS baik fungsinya sebagai penyangga kehidupan maupun peran hidroorologis DAS. Indikator adanya degradasi fungsi DAS ditunjukkan dengan meningkatnya bencana alam banjir, longsor dan kekeringan yang melanda di sebagian besar wilayah Indonesia pada dekade ini. Reboisasi secara umum ditujukan untuk mengembalikan fungsi hutan baik sebagai fungsi perlindungan, konservasi sumberdaya alam maupun fungsi produksi. Keberadaannya yang tersebar sebagian besar di morfologi DAS bagian hulu dan tengah menyebabkan sebagian besar kawasan hutan mempunyai fungsi hidroorologis sebagai wilayah resapan air (*recharge area*) bagi DAS tersebut. Oleh karena itu kegiatan rehabilitasi hutan di semua fungsi menempati prioritas utama dalam pengelolaan DAS.

Untuk mewujudkan rancangan kegiatan sebagaimana yang diharapkan tersebut diperlukan kajian komprehensif menyangkut aspek legalitas lokasi, aspek fisik, aspek sosial ekonomi, dan aspek teknis, berdasarkan data dan informasi yang akurat, baik data yang bersumber dari data sekunder maupun data primer. Dengan demikian rancangan kegiatan yang akan disusun harus sesuai dengan ketentuan hukum, teknis, sesuai dengan kondisi biofisik setempat, serta sesuai dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat dan dapat diterima oleh semua pihak sebagai acuan di dalam pelaksanaan kegiatan Reboisasi Intensif.

B. MAKSUD DAN TUJUAN

Maksud Penyusunan Rancangan Kegiatan Reboisasi Intensif ini sebagai pedoman yang realistis dan mudah dilaksanakan di lapangan dengan memperhatikan situasi dan kondisi setempat.

Tujuan Penyusunan Rancangan Kegiatan Penanaman ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Reboisasi Intensif.

C. SASARAN

Sasaran penyusunan Rancangan ini adalah tersusunnya buku Rancangan Kegiatan Reboisasi Intensif. Kegiatan Reboisasi Intensif terdiri dari :

- 1) Tahun Pertama : Pembibitan, penanaman dan Pemeliharaan tahun berjalan
- 2) Tahun Kedua : Pemeliharaan I
- 3) Tahun Ketiga : Pemeliharaan II
- 4) Akhir Tahun Ketiga : Evaluasi Keberhasilan Tanaman

II. RISALAH UMUM

A. KONDISI BIOFISIK

1. Letak

a. Letak Administratif

- Blok / Lokasi : Sungai Padang
- Desa : Sungai Padang
- Kecamatan : Sijuk
- Kabupaten : Belitung
- Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung

b. Letak Geografis

- Secara hidrologis, lokasi terletak pada DAS Jelutung.
- Batas, sebelah utara berbatasan dengan hutan lebat, sebelah selatan dengan kebun, sebelah barat dengan kebun, dan sebelah timur dengan jalan setapak dengan koordinat geografis $2^{\circ}34'36,58''\text{LS} - 2^{\circ}35'3,01''\text{LS}$ dan $107^{\circ}5'4'42,25''\text{BT} - 107^{\circ}55'15,29''\text{BT}$.

2. Penutupan Lahan

Tutupan lahan merupakan daerah terbuka ditumbuhi tanaman keramunting, simpur, dan lain –lain.

3. Ketinggian Tempat dan Topografi

Ketinggian tempat 0 - 3 meter dpl, dengan topografi datar.

B. KONDISI SOSIAL EKONOMI

1. Demografi

- a. Jumlah Penduduk : 2.274 jiwa
- b. Jumlah Laki-Laki : 1.166 jiwa
- c. Jumlah Perempuan : 1108 jiwa
- d. Jumlah Usia Produktif : 800 jiwa

2. Aksesibilitas

- Jarak ke kota kecamatan : 10 Km
- Jarak ke kota kabupaten : 40 Km
- Jarak ke ibukota provinsi : 275 Km

3. Mata Pencaharian

- a. PNS/TNI/POLRI : 20 jiwa
- b. Petani : 250 jiwa
- c. Karyawan / Wiraswasta : 110 jiwa
- d. Nelayan : 150 jiwa



4. Tenaga Kerja

Untuk pelaksanaan kegiatan penanaman Reboisasi Intensif ini akan dilakukan oleh Kelompok Hkm Batu Bedil dengan melibatkan tenaga kerja setempat dan diutamakan yang berada di sekitar lokasi kegiatan.

5. Sosial Budaya

Masyarakat di sekitar lokasi adalah masyarakat bahari yang bersifat dinamis dan sebagian besar telah lama mendiami lokasi, sehingga telah cukup akrab dengan hal bercocok tanam serta memiliki kesadaran yang cukup tinggi akan arti pentingnya Reboisasi Intensif. Di mana hal itu akan berdampak baik pada waktu sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan fisik di lapangan.

6. Kelembagaan Masyarakat

Pranata sosial atau lembaga kemasyarakatan yang ada di Desa Sungai Padang, umumnya terdiri dari lembaga formal dan non formal. Lembaga formal yang ada adalah lembaga yang sudah diatur pemerintah untuk membantu kelancaran pembangunan desa, seperti BPD, LKMD, dan PKK. Adapun kegiatan lembaga formal ini dipimpin oleh seorang Kepala Desa dan dibantu oleh aparat pendukungnya. Sedangkan lembaga non formal umumnya terbentuk secara turun temurun berdasarkan keadaan adat istiadat dan agama yang dianut penduduk desa tersebut. Adapun aktivitas lembaga non formal biasanya hanya terbatas pada kegiatan adat dan keagamaan. Bentuk kegiatan yang umum dilakukan oleh masyarakat desa meliputi kegiatan gotong-royong untuk memelihara kebersihan, usaha tani, dan kegiatan sosial kemasyarakatan lainnya seperti membangun rumah, perkawinan, khitanan, melahirkan anak, dan kematian. Untuk kegiatan yang bersifat non formal terutama yang berkaitan dengan adat istiadat dipimpin oleh tetua adat sedangkan untuk kegiatan keagamaan dipimpin oleh tokoh agama.

III. RANCANGAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENANAMAN REBOISASI INTENSIF

A. RANCANGAN PENYEDIAAN BIBIT

1. Lokasi Persemaian

Kegiatan penyediaan bibit dilaksanakan melalui pembuatan bibit di persemaian. Lokasi persemaian ditempatkan pada lokasi yang dekat penanaman.

2. Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman

Tabel III.1 Rancangan Kebutuhan dan Komposisi Jenis Tanaman Kegiatan Penanaman Reboisasi Intensif

No.	Komposisi Jenis Tanaman	Jumlah Bibit/Ha (Btg)	Kebutuhan Bibit (Btg)			Total (Btg)
			Penanaman (P0) termasuk Sulaman 10%	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) (Bibit Sulaman 20%)	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) (Bibit Sulaman 10%)	
1	2	3	4	5	6	7
1.	Jambu Mente	1.100	24.200	4.400	2.200	30.800
Total		1.100	24.200	4.400	2.200	30.800

Spesifikasi Bibit :

- Pertumbuhan normal
- Perakaran media kompak
- Tinggi bibit minimal 30 cm

B. RANCANGAN PENANAMAN**1. Penyiapan Lahan**

Penyiapan lahan berkaitan dengan penyediaan habitat tumbuh yang sesuai bagi tanaman yang akan ditanam dengan mempertimbangkan aspek-aspek ekologi, fisik, pengelolaan dan faktor sosial serta harus dilaksanakan secara efektif dan efisien dan tidak menimbulkan perubahan lingkungan yang besar.

Spesifikasi Pekerjaan Penyiapan Lahan

1) Persiapan

- Penyiapan lahan didasarkan pada kondisi fisik, kelerengan dan tipe penutupan lahan.
- Intensitas pembersihan lahan disesuaikan dengan jenis-jenis tanaman yang akan ditanam.
- Penyiapan lahan untuk jalur-jalur tanaman dilaksanakan dengan cara membat rumput dan gulma serta belukar.

2) Pelaksanaan

a) Regu kerja penyiapan lahan

1. Ketua regu kerja bertugas menentukan letak rintisan jalur tanaman dan merangkap sebagai pencatat kegiatan.
2. Anggota regu, bertugas membuat dan membuka rintisan jalur dan membuat ajir dan memasang ajir pada lubang tanam sepanjang jalur.

b) Persiapan Peralatan Kerja

1. Penyiapan Sket/denah kerja penyiapan lahan.
2. Persiapan peralatan kerja antara lain : parang/golok, cangkul, papan tanda dan perlengkapan logistik lainnya.

c) Perencanaan Kerja

1. Merencanakan jumlah tenaga kerja dan anggaran biaya yang diperlukan.
2. Membuat jadwal pelaksanaan pekerjaan penyiapan lahan.

d) Pelaksanaan

1. Mencari tanda jalur penanaman yang akan dibuat.
2. Membuat rintisan jalur bersih/tanaman.
3. Menentukan lokasi lubang tanaman sebanyak 1.100 lubang/ha dan menandai lubang tanam dengan ajir.

e) Pencatatan dan pelaporan meliputi pekerjaan:

1. Jumlah jalur tanam pembuatan rehabilitasi hutan.
2. Rencana jenis dan jumlah tanaman pada masing-masing petak.
3. Jumlah hari orang kerja (HOK) yang telah digunakan (prestasi kerja).

2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan

Bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelaksanaan kegiatan penyiapan lahan meliputi bahan dan peralatan sebagaimana Tabel III-2.

Tabel III-2. Kebutuhan Bahan dan Peralatan Kegiatan Penanaman Reboisasi Intensif

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
1	Pengadaan ajir	Btg	22.000	-	-
2	Pengadaan papan nama	Unit	1	-	-
3	Pengadaan gubuk kerja	Unit	1	-	-
4	Pengadaan pupuk / media tanam	Paket	1	1	1
5	Pengadaan obat-obatan / herbisida	Paket	1	1	1
6	Pengadaan bahan / peralatan kerja	Paket	1	-	-
7	Penyediaan bibit	Btg	24.200	4.400	2.200

3. Penanaman

a. Rencana Penanaman

Rencana penanaman pada areal kerja disajikan dalam rencana kebutuhan tenaga (HOK), seperti disajikan pada Tabel III-3. Tabel III-3. Rencana Kebutuhan Tenaga (HOK) Penanaman Reboisasi Intensif

No.	Komponen	Satuan	Kebutuhan		
			Penanaman (P0)	Pemeliharaan Tahun Pertama (P1)	Pemeliharaan Tahun Kedua (P2)
1	2	3	4	5	6
A.	Persiapan Lahan				
1	Pembersihan lapangan	HOK	300	-	-
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	HOK	300	-	-
3	Pembuatan gubug kerja/pondok kerja	HOK	20	-	-
B.	Penanaman				
1	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	HOK	300	20	-
2	Pengawasan / Mandor	OB	7	11	11
C.	Pemeliharaan Tanaman				
1	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman) (3x)	HOK	60	440	380

b. Teknik Pelaksanaan

- 1) Ketua kelompok berkoordinasi dengan anggota untuk melaksanakan distribusi bibit dan penanaman berdasarkan rancangan yang telah dibuat.
- 2) Persiapan peralatan kerja antara lain: alat angkut bibit, cangkul/sekop, dan perlengkapan logistik lainnya.
- 3) Menentukan lokasi kerja penanaman.
- 4) Menentukan titik/lokasi penempatan bibit.

c. Pelaksanaan

- 1) Melakukan distribusi bibit.
- 2) Membersihkan piringan dan menggali lubang tanaman yang telah ditandai ajir.
- 3) Melakukan penanaman dengan jarak tanam $\pm 3 \text{ m} \times 3 \text{ m}$, dan dapat menyesuaikan kondisi lapangan. Untuk tempat yang tidak dapat ditanami seperti kolong/tubuh air atau terdapat tanaman lama, jarak tanam dapat disesuaikan (diubah/digeser) dengan tetap memperhatikan jumlah tanaman per hektar setara (ekuivalen) 1.100 batang/Ha.

d. Pencatatan dan pelaporan

Ketua Kelompok (Pelaksana) dan Pendamping menyampaikan laporan minimal sebulan sekali kepada PPK secara lisan atau dalam bentuk laporan sesuai tugas dan tanggung jawab.

C. RANCANGAN PEMELIHARAAN TANAMAN

Kegiatan pemeliharaan tanaman meliputi:

1. Pemeliharaan tanaman tahun berjalan, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
2. Pemeliharaan tanaman tahun pertama, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 20%) penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.
3. Pemeliharaan tanaman tahun kedua, terdiri dari penyulaman (bibit sulaman 10%), penyiangan dan pendangiran, pemupukan, dan pemberantasan hama penyakit.

Spesifikasi Teknis Pekerjaan Pemeliharaan

1) Penyulaman

Kegiatan ini merupakan tindakan mengganti tanaman di lapangan yang mati, atau tidak sehat pertumbuhannya, dengan bibit yang sehat dari persemaian yang memang dicadangkan untuk kebutuhan penyulaman. Penyulaman dilaksanakan pada tahun berjalan, tahun pertama, dan tahun kedua.

2) Penyiangan dan pendangiran

Penyiangan dan pendangiran dilakukan dengan cara menghilangkan gulma yang bersaing dengan tanaman dan dapat menempatkan serasah di sekitar lubang tanaman. Teknik yang dipilih dapat berupa cara manual maupun cara kimia dengan memperhatikan jenis gulma, intensitas persaingan dan dampak terhadap tanaman dan kondisi lingkungan. Penyiangan dan pendangiran pada tahun berjalan dilaksanakan minimal 3 (tiga) kali (menyesuaikan anggaran), tahun kedua dilakukan minimal 3 kali dan tahun ketiga dilaksanakan minimal 3 kali.

3) Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan menggunakan pupuk organik dengan cara tabur dengan dosis ± 1 kg per tanaman pada tahun berjalan (P0). Pemupukan pada tahun berjalan dilakukan minimal 1 kali, tahun kedua dan tahun ketiga dilakukan minimal 3 kali. Untuk dosis pupuk anorganik menyesuaikan dengan takaran yang disarankan dari pabrik (bungkus kemasan).

4) Pemberantasan hama penyakit

Pemberantasan hama dan penyakit dapat dilakukan dengan cara manual atau kimia apabila ditemukan adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Pemberantasan hama dan penyakit secara kimia dapat dilakukan dengan menggunakan insektisida dan fungisida yang dosisnya disesuaikan dengan kondisi dan umur tanaman.

IV. RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

A. PEMBUATAN TANAMAN (P0)

Tabel IV-1. Rancangan Anggaran Biaya Pembuatan Tanaman Tahun Berjalan (P0)

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Pembersihan lapangan	Ha	20	HOK	300	100.000	30.000.000
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan	Ha	20	HOK	300	100.000	30.000.000
3	Pembuatan gubug kerja/pondok kerja	Ha	20	HOK	20	100.000	2.000.000
4	Distribusi bibit, penanaman dan pemupukan	Ha	20	HOK	300	100.000	30.000.000
5	Pemeliharaan tahun berjalan (penyiangan, pendangiran, penyulaman) (3x)	Ha	20	HOK	60	100.000	6.000.000
6	Pengawasan / Mandor	Ha	20	OB	7	800.000	5.600.000
	JUMLAH I						103.600.000
II.	Bahan-bahan						
1	Pengadaan ajir	Ha	20	Batang	22.000	300	6.600.000
2	Pengadaan papan nama	Ha	20	Unit	1	1.000.000	1.000.000
3	Pengadaan bahan gubuk kerja/pondok kerja	Ha	20	Unit	1	5.000.000	5.000.000
4	Pengadaan pupuk atau media tanam	Ha	20	Paket	1	29.700.000	29.700.000
5	Pengadaan obat-obatan/herbisida	Ha	20	Paket	1	5.300.000	5.300.000
6	Pengadaan bahan/peralatan kerja	Ha	20	Paket	1	2.000.000	2.000.000
	JUMLAH II						49.600.000
III.	Bibit						
1	Penyediaan Bibit Jambu Mente	Batang	24.200	Batang	24.200	4.000	96.800.000
	JUMLAH III						96.800.000
VI.	Jumlah Biaya (Jumlah I + II + III)						250.000.000
V.	Pembulatan						-
	TOTAL BIAYA						250.000.000

B. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN PERTAMA (P1)

Tabel IV-2. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Distribusi bibit ke lubang tanam	Ha	20	HOK	20	100.000	2.000.000
2	Penyulaman	Ha	20	HOK	80	100.000	8.000.000
3	Penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (3x)	Ha	20	HOK	360	100.000	36.000.000
4	Pengawasan / Mandor	Ha	20	OB	11	900.000	9.900.000
	JUMLAH I						55.900.000
II.	Bahan-bahan						
1	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	Ha	20	Paket	1	14.620.000	14.620.000
	JUMLAH II						14.620.000
III.	Bibit						
1	Penyediaan Bibit Jambu Mente	Ha	20	Batang	4.400	4.000	17.600.000
	JUMLAH III						17.600.000
IV.	Jumlah Biaya (Jumlah I + II + III)						88.120.000
V.	Pembulatan						-
	TOTAL BIAYA						88.120.000

C. PEMELIHARAAN TANAMAN TAHUN KEDUA (P2)

Tabel IV-3. Rancangan Anggaran Biaya Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)

No.	Jenis Kegiatan	Volume Kegiatan		Kebutuhan			
		Satuan	Volume	Satuan	Volume	Harga Satuan (Rp)	Biaya (Rp.)
I.	Gaji - Upah						
1	Penyulaman serta penyiangan, pendangiran, pemupukan, pengendalian hama dan penyakit (3x)	Ha	20	HOK	380	100.000	38.000.000
2	Pengawasan / Mandor	Ha	20	OB	11	900.000	9.900.000
	JUMLAH I						47.900.000
II.	Bahan						
1	Pengadaan pupuk dan obat-obatan	Ha	20	Paket	1	7.360.000	7.2360.000
	JUMLAH II						7.360.000
III.	Bibit						
1	Penyediaan Bibit Jambu Menté	Ha	20	Batang	2.200	4.000	8.800.000
	JUMLAH III						8.800.000
IV.	Jumlah Biaya (Jumlah I + II + III)						64.060.000
V.	Pembulatan						-
	TOTAL BIAYA						64.060.000

D. REKAPITULASI RANCANGAN ANGGARAN BIAYA

Tabel IV-4. Rekapitulasi Rancangan Anggaran Biaya Reboisasi Intensif

No.	Kegiatan	Luas		Total (Rp)
1	2	3		4
1.	Penanaman (P0)	20	Ha	250.000.000
2.	Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1)	20	Ha	88.120.000
3.	Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2)	20	Ha	64.060.000
	TOTAL			402.180.000

V. JADWAL PELAKSANAAN KEGIATAN

A. JADWAL KEGIATAN TAHUN BERJALAN (P0)

Jadwal waktu pelaksanaan kegiatan tahun berjalan (T0) dapat di lihat pada Tabel.

1) Kegiatan Penanaman (P0)

Tabel V-1. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penanaman (P0) Tahun 2019

No	Uraian Pekerjaan	Tahun 2019											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I.	Kegiatan												
1	Pembersihan lapangan												
2	Pemasangan ajir, pembuatan lubang dan piringan												
3	Penanaman dan pemupukan												
4	Pembuatan gubug/pondok kerja												
5	Penyulaman, Penyiangan dan Pendangiran, Pemberantasan hama dan penyakit												
6	Pengawasan / Mandor												
II.	Pengadaan Bahan-bahan												
1	Pengadaan ajir, Pengadaan papan nama, Pengadaan pondok / gubuk kerja, Pengadaan bahan/peralatan kerja												
2	Pengadaan pupuk/media tanam, Pengadaan obat-obatan												
3	Penyediaan bibit												

2) Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun ke - 1 (P1)

Tabel V-2. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Pertama (P1) Tahun 2020

No	Uraian Pekerjaan	Tahun 2020											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I.	Kegiatan												
1	Distribusi bibit ke lubang tanam												
2	Penyulaman												
3	Penyiangan												
4	Pendangiran												
5	Pemupukan												
6	Pemberantasan hama dan penyakit												
7	Pengawasan / Mandor												
II.	Pengadaan Bahan-bahan												
1	Pengadaan pupuk												
2	Pengadaan obat-obatan												
3	Penyediaan bibit												

3) Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun ke - 2 (P2)

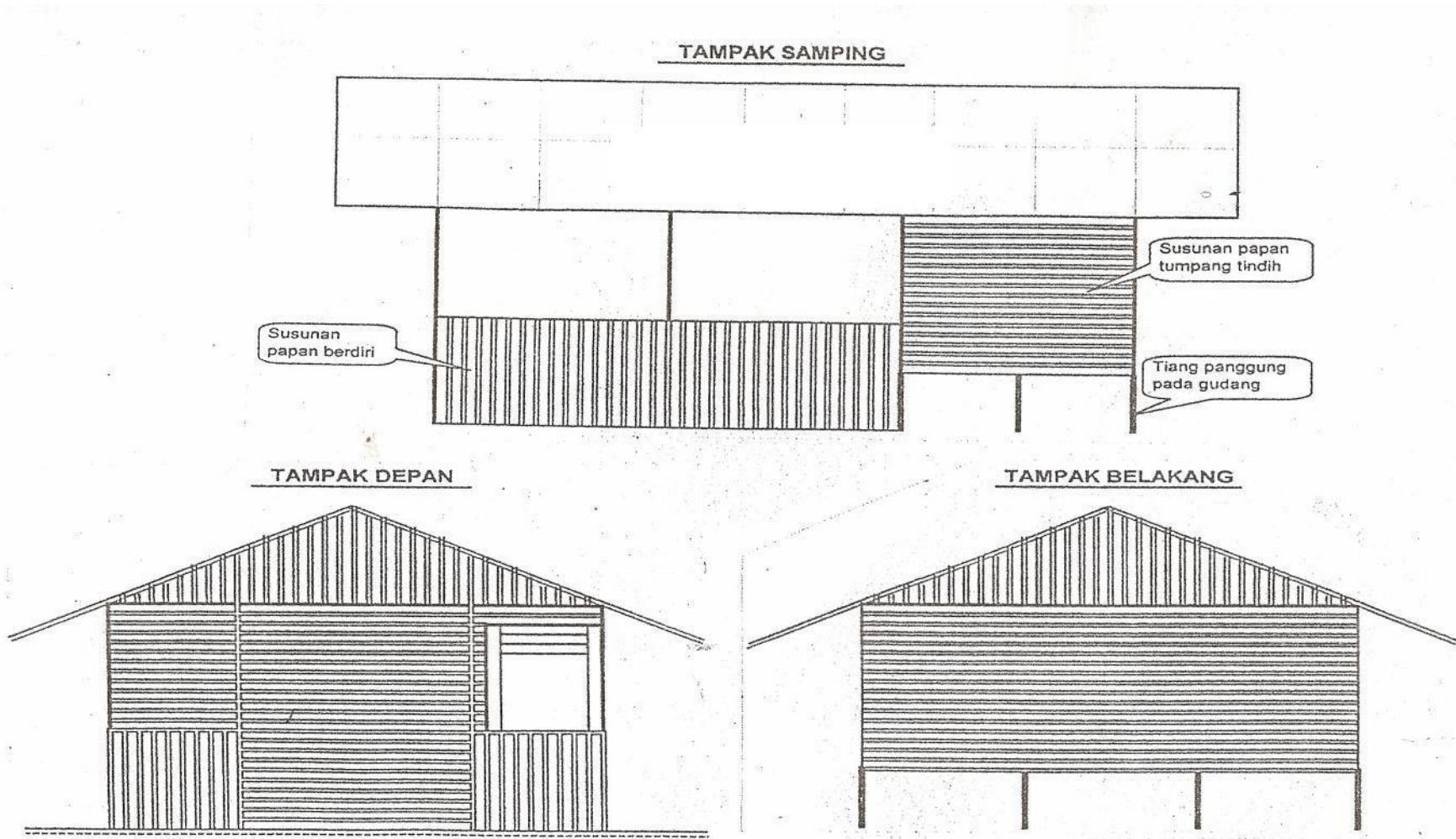
Tabel V-3. Rencana Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pemeliharaan Tanaman Tahun Kedua (P2) Tahun 2021

No	Uraian Pekerjaan	Tahun 2021											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agt	Sep	Okt	Nov	Des
I.	Kegiatan												
1	Distribusi bibit ke lubang tanam												
2	Penyulaman												
3	Penyiangan												
4	Pendangiran												
5	Pemupukan												
6	Pemberantasan hama dan penyakit												
7	Pengawasan / Mandor												
II.	Pengadaan Bahan-bahan												
1	Pengadaan pupuk												
2	Pengadaan obat-obatan												
3	Penyediaan bibit												

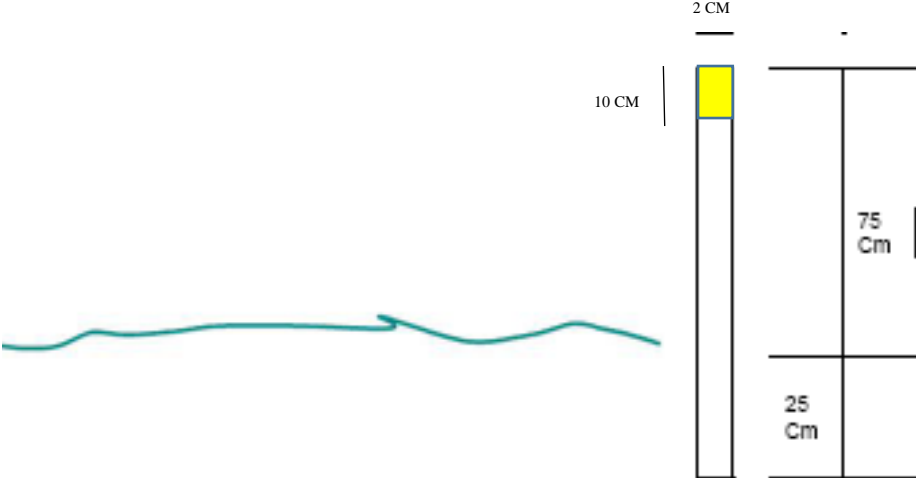
Lampiran 1 Contoh Gambar Papan Nama Kegiatan



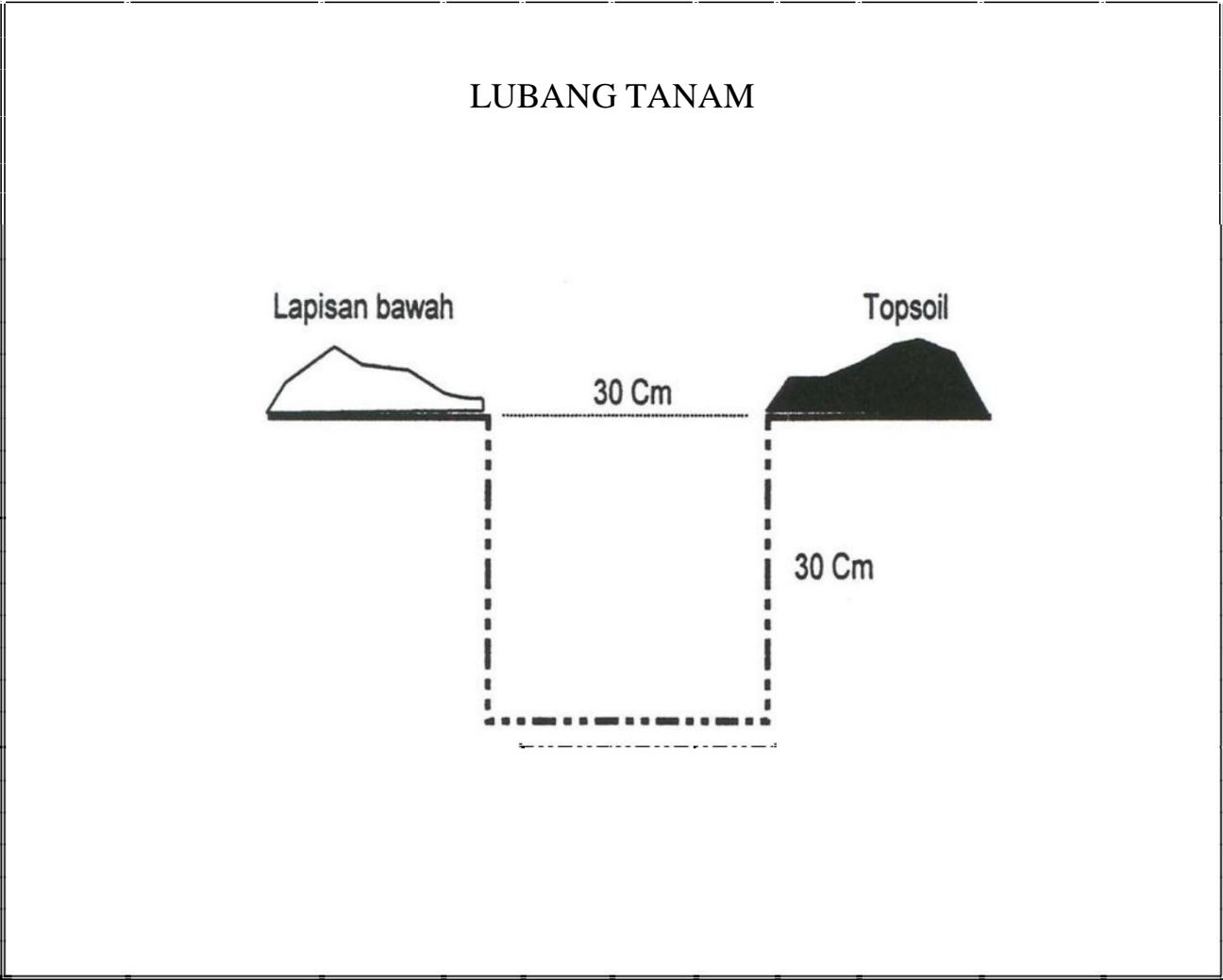
Lampiran 2. Contoh Gambar Pondok Kerja (Menyesuaikan tempat dan anggaran)



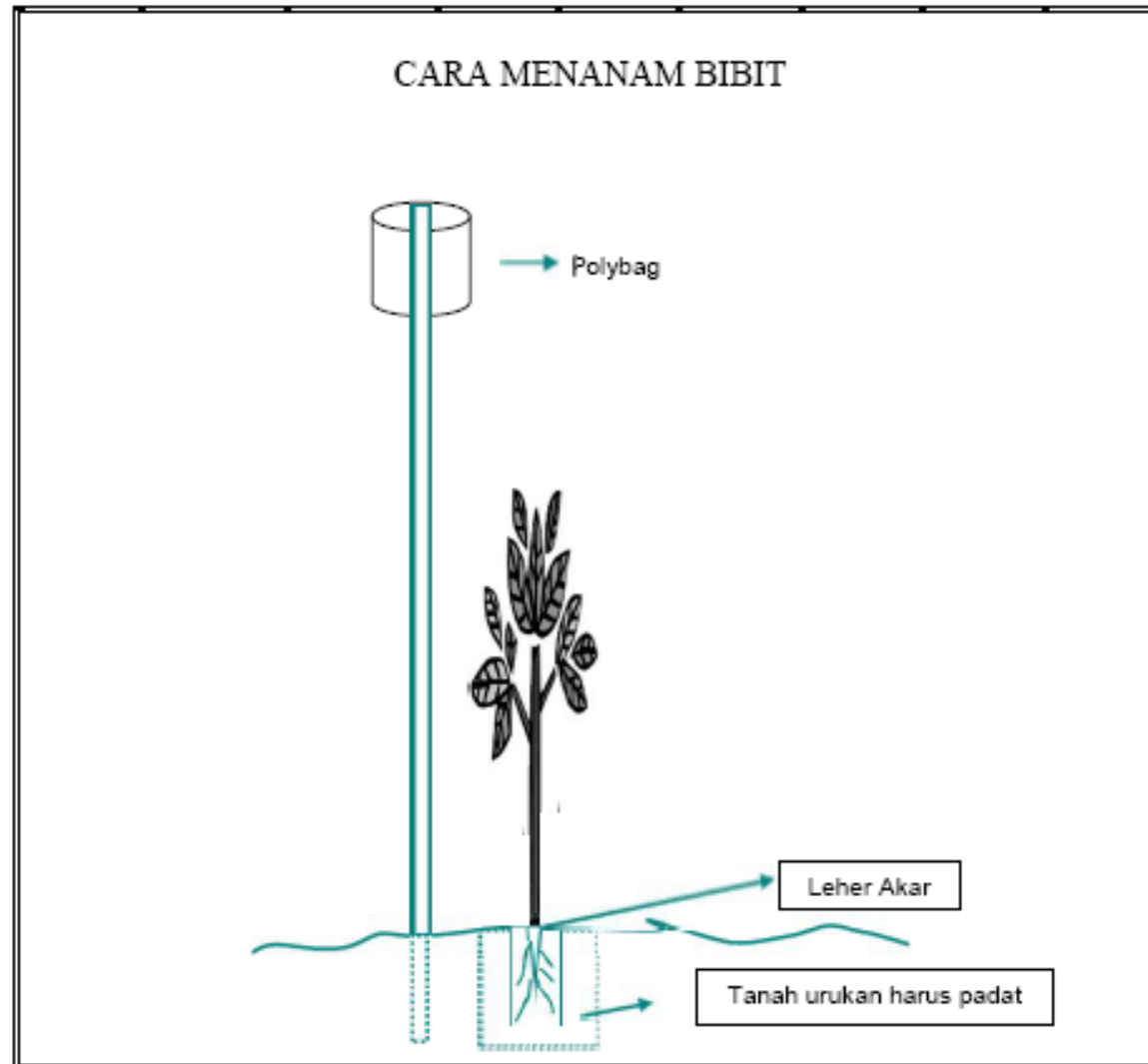
Lampiran 3. Contoh Gambar Tipikal Ajir



Lampiran 4. Contoh Gambar Lubang Tanam



Lampiran 5. Contoh Gambar Cara Menanam Bibit



824000 000000

824800 000000

9714700 000000

9714700 000000

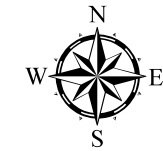
9714000 000000

9714000 000000

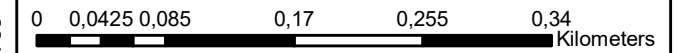
824000 000000

824800 000000

PETA LOKASI KEGIATAN REBOISASI INTENSIF TAHUN 2019



SKALA: 1:5.000



Blok : Sungai Padang
 Fungsi Kawasan : HL Pantai Buding Barat
 KPH : KPHL Belantu Mendanau
 Desa : Sungai Padang
 Kecamatan : Sijuk
 Kabupaten : Belitung
 Provinsi : Kepulauan Bangka Belitung
 DAS : Jelutung
 Luas : 20 Ha

Keterangan:

- | | |
|------------------------------------|-----------------------------------|
| Jalan | Fungsi Kawasan Hutan Lindung (HL) |
| Lokasi Kegiatan Reboisasi Intensif | Areal Penggunaan Lain (APL) |

SISTEM GRID DAN SISTEM PROYEKSI

Sistem Koordinat : WGS 1984 UTM Zone 48S Datum : WGS 1984
 Proyeksi : Transverse Mercator Units : Meter

Sumber:

- Keputusan MENLHK Nomor : SK. 1940/MENLHK-PKTL/KUH/PLA.2/4/2017 Tentang Peta Perkembangan Pengukuhan Kawasan Hutan Prov.Kep.Bangka Belitung
- Data Spasial BPDASHL Baturusa Cerucuk
- Data Hasil Pengukuran Lapangan Tahun 2019
- Hasil Analisis Sistem Informasi Geografis (SIG)

Peta Situasi

SKALA: 1:2.000.000

